

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan studi *cross sectional*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Pemilihan lokasi berdasarkan pada data sekunder dengan insidensi DBD tinggi. Kecamatan Kasihan merupakan daerah endemic DBD yang termasuk dalam wilayah Perkotaan.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul dengan tingkat endemik tinggi yang termasuk daerah perkotaan. Penentuan sampel menggunakan *Random Sampling* dengan mempertimbangkan daerah dengan endemik DBD. Besar sampel ditentukan melalui rumus :

$$n = \frac{z^2 p (1 - p)}{\alpha^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel minimum

$z^2 p (1 - p)$ = tingkat kepercayaan (95%) = 1,96

P = harga proporsi di populasi, rentang usia 15-59 dibagi dengan total penduduk.

α = kesalahan yang dapat ditolerir, penelitian ini dipakai $\alpha = 0.05$

$$n = \frac{z^2 P(1 - P)}{\alpha^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times \frac{8.437}{12.467} (1 - \frac{8.437}{12.467})}{0,05^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,677 \times 0,323}{0,0025}$$

$$n = 336,018$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, didapatkan besar sampel minimal dari Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul sejumlah 336 orang. Setelah melakukan pengambilan data melalui kuesioner, sampel yang memenuhi kriteria inklusi sejumlah 355 orang dan 21 orang dalam kriteria eksklusi.

Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Masyarakat dengan rentang usia 15 – 59 tahun.
- 2) Sehat jasmani dan rohani.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Masyarakat yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap;
- 2) Masyarakat yang tidak mengembalikan kuesioner;

- 3) Masyarakat yang berusia kurang dari 15 tahun dan lebih dari 59 tahun.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di empat dusun yaitu Kembaran, Janten, Jomegatan, dan Ngentak dari 62 dusun yang ada di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Pemilihan dusun tersebut berdasarkan tingginya endemik DBD di daerah perkotaan dari data Puskesmas Kasihan I dan Puskesmas Kasihan II.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dimulai pada bulan Desember 2018 hingga Pebruari 2019.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen / Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah kejadian DBD.

2. Variabel Independen / Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang *fogging*.

3. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah tingkat sosial-ekonomi, tingkat pendidikan masyarakat perkotaan.

E. Definisi Operasional

1. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah kemampuan partisipan dalam menjawab pertanyaan kuesioner tentang *fogging* dan DBD yang dinyatakan dalam skor dan akan dihitung berdasarkan:

$$X = \frac{\text{jumlah skor jawaban benar}}{\text{jumlah keseluruhan kuesioner}} \times 100$$

Menurut Arikunto (2013), jika $X \leq 55\%$ berkategori kurang, $56\% \leq X \leq 75\%$ berkategori cukup dan $X \geq 76\%$ berkategori baik.

2. Masyarakat Perkotaan

Masyarakat perkotaan adalah seluruh responden yang tinggal di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul dengan endemic DBD.

3. Kejadian DBD

Kejadian DBD adalah angka penyakit DBD pada populasi di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul yang tercatat di Dinas Kesehatan Bantul dan dikonfirmasi dengan data Puskesmas Kasihan I dan Kasihan II.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validasi dan reabilitas sebelumnya dan alat tulis untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang *fogging* dengan kejadian DBD pada daerah endemik perkotaan.

G. Cara Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Mencari data sekunder di BPS Bantul untuk mengetahui endemik DBD di tingkat kecamatan.
- b. Menentukan lokasi penelitian. Berdasarkan data BPS Bantul, Kecamatan Kasihan merupakan daerah perkotaan dengan endemik DBD.
- c. Menyusun proposal penelitian
- d. Membuat kuesioner penelitian dan *informed consent*
- e. Melakukan uji validasi kuesioner penelitian. Penjelasan lebih lanjut ditulis dalam bagian uji validasi dan reliabilitas pada halaman 30.
- f. Mengurus perizinan untuk penelitian
- g. Mengajukan etik penelitian
- h. Mencari kembali data sekunder di Dinas Kesehatan Bantul dan Puskesmas Kasihan I dan II untuk mengkonfirmasi dusun yang memiliki kejadian DBD tertinggi di Kecamatan Kasihan pada tahun 2015-2019. Dari 62 dusun di Kecamatan tersebut, terdapat empat dusun dengan kejadian DBD tertinggi yaitu Kembaran, Janten, Jomegatan, dan Ngentak.

2. Tahap Pelaksanaan atau Penelitian

- a. Rekrutmen responden. Pada penelitian ini, responden direkrut dengan cara *door to door*, mengikuti pertemuan rapat bulanan RT maupun PKK.

- b. Pengambilan data kuesioner. Peneliti memberikan kuesioner kepada *responded* dan memberikan penjelasan mengenai bagaimana tata cara pengisian kuesioner kepada *responden*. Setelah selesai mengisi kuesioner, *responden* diberikan kenang-kenangan sebagai kerelaan dalam keikutsertaan pengambilan data dalam penelitian. Kemudian seluruh kuesioner di periksa kelengkapan isinya dan melakukan pengelompokkan kuesioner dan disusun agar memudahkan penyajian dan analisis.
- c. Tabulasi data. Data Pribadi *responded* akan menggunakan kode untuk menjaga privasi *responden* sedangkan untuk hasil sepuluh butir pertanyaan pada kuesioner akan menggunakan metode skoring dan dibuat tabel sebagaimana yang tertulis pada lampiran nomor Lampiran 5. Mengenai distribusi data tingkat pengetahuan tentang *fogging* pada masyarakat perkotaan.
- d. Analisis data. Penjelasan lebih lanjut dituliskan dalam bagian analisis data pada halaman 31

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validasi dilakukan secara internal dan eksternal pada kuesioner yang dibuat dalam bentuk pertanyaan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang *fogging* dengan kejadian DBD di daerah perkotaan di Kabupaten Bantul. Hasil uji validasi didapatkan R hitung pada setiap pertanyaan $> R$ tabel ($n=40$) dan hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* didapatkan 0,704. Berdasarkan hasil uji diatas (validasi dan reliabilitas)

dapat disimpulkan bahwa kuesioner sudah valid dan memiliki reliabilitas tinggi ($0,7 < x < 0,9$).

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisa menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran hasil analisis setiap variabel-variabel dalam bentuk presentase persebaran frekuensi yang ditentukan melalui rumus Machfodz :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = presentase

F = jumlah jawaban benar

N = jumlah keseluruhan kuesioner

2. Analisis Bivariat

Analisis statistik yang digunakan adalah uji korelasi yaitu untuk menjawab apakah terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang *fogging* dengan kejadian DBD di perkotaan, ke mana arah hubungannya, dan seberapa besar derajat hubungannya. Penelitian ini menggunakan uji *Pearson Correlation* jika data terdistribusi normal dan uji alternatifnya menggunakan uji *Rank Spearman*.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan apabila telah mendapat *ethical approval* dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UMY dengan nomor 477/EP-FKIK-UMY/X/2018.